

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BUKIT MALINTANG
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HALIMATUS SAKDIYAH
NIM. 1920100053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BUKIT MALINTANG
KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

HALIMATUS SAKDIAH
NIM. 1920100053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BUKIT MALINTANG
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

HALIMATUS SAKDIAH

NIM. 1920100053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.
NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Halimatus Sakdiah**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

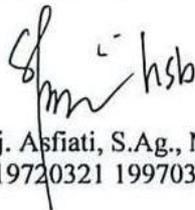
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Halimatus Sakdiah yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 19 201 00053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Halimatus Sakdiah
NIM. 19 201 00053

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 19 201 00053
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 7 Desember 2023

Yang menyatakan


Halimatus Sakdiah
NIM. 19 201 00053

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 1920100053
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, 7 Desember 2023


Halimatus Sakdiah
NIM. 1920100053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 1920100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Desember 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 87,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Halimatus Sakdiah

NIM : 1920100053

Judul Skripsi: Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan observasi awal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*Refleking*), yang dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan. Hasil penelitian penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tes awal/prasiklus yang diberikan sebelum tindakan yang tuntas hanya 2 siswa (12,5%), sedangkan yang tidak tuntas 14 siswa (87,5%) dengan rata-rata kelas 42,5. Setelah dilakukan tindakan pada siswa yaitu dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang memperoleh nilai ketuntasan 3 siswa (18,75%) dan yang tidak tuntas 13 siswa (81,25%) dengan rata-rata kelas 43,75, siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai ketuntasan 4 siswa (25%) dan yang tidak tuntas 12 siswa (75%) dengan rata-rata kelas 59,38. Siklus II pertemuan pertama yang memperoleh nilai ketuntasan 6 siswa (37,5%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa (62,5%) dengan rata-rata kelas 61,25, siklus II pertemuan kedua yang memperoleh nilai ketuntasan 13 siswa (81,25%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 siswa (18,75%) dengan rata-rata kelas 75 (baik).

Kata Kunci: Metode demonstrasi; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Halimatus Sakdiah
Reg. Number : 1920100053
Thesis Title : Application of the Demonstration Method in Improving Student Learning Outcomes in the Class VII Islamic Religious Education Study Field at SMP Negeri 1 Bukit Malintang, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency

The background of this research is that student learning outcomes in the Islamic Religious Education field of study at Bukit Malintang 1 State Junior High School, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency have not met the minimum completeness criteria (KKM), namely 75 because the teacher only uses the lecture method in delivering learning material. Islamic Religious Education based on initial observations. The formulation of the problem in this research is whether the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in the field of study of Islamic Religious Education at Bukit Malintang 1 State Junior High School, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency. The aim of this research is to determine whether the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education Class VII at Bukit Malintang 1 State Junior High School, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency. This research method is a classroom action research method. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The procedures for this classroom action research are planning, acting, observing and reflecting, which is carried out in two cycles with two meetings in each cycle. The results of research on the application of the demonstration method in the field of study of Islamic Religious Education at Bukit Malintang 1 State Junior High School, Bukit Malintang District, Mandailing Natal Regency can improve student learning outcomes. Student learning outcomes in the initial/pre-cycle test given before the action were completed, only 2 students (12.5%), while 14 students (87.5%) were incomplete with a class average of 42.5. After taking action on the students, namely by applying the demonstration learning method, a student learning outcomes test was carried out in the first cycle of the first meeting which obtained a complete score of 3 students (18.75%) and 13 students (81.25%) who did not complete it with an average of the class average was 43.75, the first cycle of the second meeting obtained a complete score of 4 students (25%) and 12 students (75%) who did not complete it with a class average of 59.38. In cycle II of the first meeting, 6 students (37.5%) obtained a completeness score, while 10 students (62.5%) did not complete it with a class average of 61.25, in the second cycle II meeting, 13 students (81) obtained a completeness score. .25%), while only 3 students (18.75%) did not complete with a class average of 75 (good).

Keywords: Demonstration method; Learning outcomes; Islamic education.

خلاصة

اسم	: حلیماتوس ساكديا
رقم التسجيل	: ۱۹۲۰۱۰۰۰۵۳
العنوان	: تطبيق الطريقة التوضيحية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مجال دراسة التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في المدرسة الإعدادية الحكومية ۱ بوكيت مالينتانج، منطقة بوكيت مالينتانج، ماندابيلينج ناتال ريجنسي

خلفية هذا البحث هي أن نتائج تعلم الطلاب في مجال دراسة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بوكيت مالينتانج ۱ الحكومية الإعدادية، مقاطعة بوكيت مالينتانج، مقاطعة ماندابيلينج ناتال لم تستوف الحد الأدنى من معايير الاكتمال، وهي ۷۵ لأن المعلم يستخدم فقط أسلوب المحاضرة في تقديم المادة التعليمية للتربية الدينية الإسلامية بناء على الملاحظات الأولية. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان تطبيق طريقة العرض التوضيحي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مجال دراسة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بوكيت مالينتانج ۱ الحكومية الإعدادية، منطقة بوكيت مالينتانج، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. الهدف من هذا البحث هو تحديد ما إذا كان تطبيق طريقة العرض التوضيحي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مجال التربية الدينية الإسلامية للصف السابع في مدرسة بوكيت مالينتانج ۱ الحكومية الإعدادية، منطقة بوكيت مالينتانج، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. طريقة البحث هذه هي طريقة البحث العملي في الفصل الدراسي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبارات والتوثيق. إجراءات هذا البحث العملي في الفصل الدراسي هي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والانعكاس، والتي يتم تنفيذها في دورتين ولكل دورة اجتماعان. نتائج البحث حول تطبيق طريقة العرض التوضيحي في مجال دراسة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بوكيت مالينتانج ۱ الحكومية الإعدادية، منطقة بوكيت مالينتانج، ماندابيلينج ناتال ريجنسي يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب. نتائج تعلم الطلاب في الاختبار الأولي/ما قبل الدورة المقدم قبل اكتمال الإجراء، كان هناك طالبان فقط (۱۲,۵٪)، بينما كان ۱۴ طالبًا (۸۷,۵٪) غير مكتملين بمتوسط فصل ۴,۵. بعد اتخاذ الإجراءات اللازمة مع الطلاب، أي من خلال تطبيق طريقة التعلم التجريبي، تم إجراء اختبار نتائج تعلم الطلاب في الدورة الأولى من الاجتماع الأول والذي حصل على الدرجة الكاملة لـ ۳ طلاب (۱۸,۷۵٪) و ۱۳ طالبًا (۸۱,۲۵٪) الذين لم يكملوها بمتوسط فصل ۴,۷۵، حصلت الدورة الأولى من اللقاء الثاني على درجة كاملة ۴ طلاب (۲۵٪) و ۱۲ طالبًا (۷۵٪) لم يكملوها بمتوسط فصل دراسي ۵,۳۸. في الدورة الثانية من اللقاء الأول حصل ۶ طلاب (۳۷,۵٪) على درجة الاكتمال، فيما لم يكملها ۱۰ طلاب (۶۲,۵٪) بمعدل فصل ۶,۲۵، في لقاء الدورة الثانية حصل ۱۳ طالبًا (۸۱) درجة الاكتمال. ۲۵٪، في حين أن ۳ طلاب فقط (۱۸,۷۵٪) لم يكملوا الفصل بمعدل ۷,۵ (جيد).

الكلمات المفتاحية: طريقة العرض؛ نتائج التعلم؛ تربية اسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal”. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., Pembimbing I dan Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I. Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil I Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M. A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dwi Maulida Sari, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. H. Syafnan, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala sekolah Zulkarnain, S.Pd dan Bapak/Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Imron Rangkuti) dan Ibunda tersayang (Lisdawati Rangkuti). Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitungkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Semoga Allah SWT selalu menjagamu dalam kebaikan, kemudahan dan keberkahan aamiin.

10. Seluruh keluarga, terutama kepada adinda yang penulis sayangi (Aminah Ganda Sari) serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, doa' kepada penulis agar skripsi ini selesai.

Kepada semua pihak yang telah tersbut di atas, mudah-mudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Di samping itu peneliti menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Amiin Allohumma Amiin.

Padangsidempuan, September 2023
Penulis

HALIMATUS SAKDIAH
NIM. 1920100053

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
1. Metode Demonstrasi	19
a. Pengertian Metode Demonstrasi	19
b. Kelebihan Metode Demonstrasi.....	22
c. Kelemahan Metode Demonstrasi	23
d. Cara Mengatasi Keterbatasan Metode Demonstrasi	24
e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi	24
2. Hasil Belajar.....	27
a. Pengertian Belajar	27
b. Ciri-Ciri Belajar	29
c. Pengertian Hasil Belajar.....	31
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	34
e. Indikator Hasil Belajar	41
3. Pendidikan Agama Islam	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	42
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
B. Penelitian Yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Tindakan.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis Dan Metode Penelitian	55
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	55
D. Prosedur Penelitian.....	56
E. Sumber Data.....	61
F. Instrumen Pengumpulan Data	62
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Analisis Data Prasiklus	68
B. Pelaksanaan Siklus I.....	72
C. Pelaksanaan Siklus Ii.....	80
D. Analisi Data.....	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian	102
F. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN (RPP dan Lembar Observasi)	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Nilai Rata-Rata Siswa	9
3.1 Tabel Penilaian Keaktifan Siswa	66
4.1 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru	69
4.2 Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pretest.....	70
4.3 Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal/prasiklus	71
4.4 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I.....	88
4.5 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	89
4.6 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	90
4.7 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II	92
4.8 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	93
4.9 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	94
4.10 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I	95
4.11 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	96
4.12 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	97
4.13 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II.....	98
4.14 Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	100
4.15 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	101
4.16 Tabel Rekapitulasi Aktivitas Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	103
4.17 Tabel Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	104
4.18 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	54
4.1 Gambar Rekapulasi Aktivitas Mengajar Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	104
4.2 Gambar Rekapulasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	105
4.3 Gambar Rekapulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	114
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	127
Lampiran 3: Penilaian Aktivitas Mengajar Guru	135
Lampiran 4: Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	140
Lampiran 5: Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	145
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian.....	150
Lampiran 7: Time Schedule Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang istimewa dibandingkan makhluk makhluk lainnya, hal ini dijelaskan Tuhan dalam surat Q.S. At-Tin: 4:

”لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ”.

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹

Kemampuan belajar dan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat untuk menempatkan diri dalam makhluk yang berbudaya, dengan belajar seseorang mampu mengubah perilaku, dan membawa pada perubahan individu-individu belajar, yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.² Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul pada diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya.³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 901.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 104.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis sistemik selalu bertolak dari sejumlah landasan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan. Proses penyelenggaraan pendidikan pada istitusi pendidikan di negara kita berupaya untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana yang telah terlihat di dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, yang dampaknya selalu merambah ke aspek pendidikan. Pendidikan dalam dewasa ini bukan lagi gelombang kehidupan tradisional, tetapi ia telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Pendidikan dihadapkan pada suatu tantangan yang penuh kompetitif dan kompleksitas. Hal ini

⁴ Undang-Undang RI No 20 tentang *Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003), hlm. 51.

merupakan persoalan bagi seorang pendidik dalam memotivasi siswa. Sedangkan peran guru ditantang untuk selalu dibenahi agar turut menyertai revolusi pendidikan dalam dinamika zaman sekarang ini.

Di dalam mencapai tujuan pendidikan islam dan mencapai nilai ketuntasan minimal pembelajaran juga diperlukan beberapa model, metode dan teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh pendidik. Peranan metode mengajar adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena metode dapat juga dikatakan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai informan dalam proses belajar mengajar, hendaknya menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disajikan kepada peserta didik karena dengan menggunakan metode yang sesuai akan menghasilkan lancarnya kegiatan proses belajar mengajar dan secara otomatis prestasi atau hasil belajar siswa akan meningkat.

Metode pembelajaran, metode adalah cara atau jalan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru

atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.⁵

Metode demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda, baik yang sebenarnya, model, maupun tiruan dan disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi menjadi aktif dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, kemudian murid ikut mempraktikkan sesuai dengan petunjuk tersebut.

Prestasi bisa diraih melalui tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peserta didik atau anak. Anak merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 9:

⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71.

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
 رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ^٤

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁶

Hal ini sejalan dengan apa yang tertera dalam pembukaan UUD

1945 pada alinea IV yang berbunyi:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dari Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Mencerdaskan anak bangsa harus sesuai dengan prosedur mengajar, karena mengajar pada umumnya adalah suatu kegiatan yang bukan menyangkut penelitian. Tanggung jawab guru tidak sama dengan tanggung jawab latihan bedah, walaupun akibat yang diterima oleh siswa dari guru yang kurang terlatih dengan akibat yang diterima pasien dari dokter yang kurang terlatih berlangsung di sepanjang hidup keduanya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), hlm. 231.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Banyak faktor yang dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar seperti penyampaian materi dari sumber kemudian diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi yang diterangkan oleh guru serta mampu memahaminya. Tetapi masalah akan timbul apabila siswa kurang memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Tetapi cukup banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran karena, sifat daya berpikir siswa masih belum sepenuhnya bisa memahami pembelajaran. Sebahagian besar saja siswa yang dapat memahami pembelajaran, dikarenakan daya berpikir siswa berbeda-beda.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai gambaran adanya interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan semaksimal mungkin dikatakan guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik serta melakukan pendekatan kepada siswa, kalau tidak ada pendekatan guru terhadap siswa maka belajar tidak aktif dan membosankan, untuk itu guru dapat benar-benar menguasai kelas dan menjelaskan isi materi dengan penuh penjelasan dan pemahaman kepada siswa.

Ternyata guru belum melaksanakan secara maksimal ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian, termasuk penggunaan media pembelajaran seperti internet, laptop, power point dan

film. Artinya, guru secara akademik, kompeten dibidang professional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

Berdasarkan masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata persoalan pembelajaran ialah manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru. Sederhananya, manajemen kelas dapat di buat menjadi dua yaitu menata ruangan dan menata siswa. Menata ruangan berarti membuat kondisi ruangan kondusif dan positif untuk pembelajaran. Lalu, menata siswa bermakna membuat prosedur di kelas. Sehingga ini yang membuat guru tidak bisa untuk mengatasi siswa yang ribut, suka berkelahi bahkan mengganggu temannya sendiri ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Guru menghadapi masalah yang sebenarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diakibatkan guru kurang menguasai manajemen kelas dilihat dari segi mengajarkan yaitu teori, cara mengajar, alat belajar, dan mereview pembelajaran yang digunakan dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Serta guru dalam ini berperan untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, perlu masalah ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat *jama'* dan shalat *qasar* .

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal, bahwa suasana dalam proses

pembelajaran terlalu monoton dan menegangkan, selama proses pembelajaran siswa hanya diam mendengarkan guru menjelaskan tidak ada interaksi antara guru dan siswa ketika guru selesai menjelaskan materi pelajaran tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan hal ini juga menjadi salah satu penyebab terciptanya suasana belajar yang membosankan. Melalui wawancara dengan Ibu Nila Suryani selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa KKM bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah (75,00).⁷

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan di kelas VII I Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal membuktikan perolehan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam masih rendah hasil yang didapatkan sesuai dengan tabel di bawah ini:

⁷ Nila Suryani, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan. Bukit Malintang, Kabupaten. Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 24 November 2022.

A.1 Tabel Nilai Rata-Rata Siswa

No	Tahun Ajaran	Kelas	Semester	Nilai Rata-rata	KKM	Keterangan	
						Lulus	Tidak Lulus
1	2022/2023	VII I	II	42,5	75	2	14

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata 42,5 dengan persentase ketuntasan 12,5% tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal“.**

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Karakteristik pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam memerlukan metode pembelajaran yang relevan dengan metodenya salah satunya adalah metode demonstrasi. Sementara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal belum menerapkan metode demonstrasi dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa-siswi terlalu teoritis kurang praktis, akhirnya hasil belajar siswa dibidang psikomotorik rendah.

2. Siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran audio dan visual sehingga siswa-siswi kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan rendahnya minat dan motivasi anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam rendah.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan dibahas peneliti tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti shalat *jama'* dan shalat *qasar* dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁸ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), hlm. 1598

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁹

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menerapkan suatu teori atau metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.¹⁰

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487.

¹⁰ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 233.

Metode demonstrasi pada penelitian ini merupakan penerapan metode yang digunakan untuk peragaan pembelajaran sehingga materi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami peserta didik.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha untuk mendapatkan kembali keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹² Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).¹³

Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu perubahan hasil yang lebih baik yaitu hasil belajar yang semula tidak baik menjadi lebih baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.¹⁴

Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh nilai melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah taraf

¹² Yandry Pagappong, “Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang”, *eJournal Ilmu Pemerintah Harapan*, 2015, hlm. 3.

¹³ Moch Mahsun dan Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Jurnal Bisayatuna*, Volume 2, No. 1, April 2019, hlm. 62.

¹⁴ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnal mitra pendidikan*, Volume 1, No. 6, Agustus 2017, hlm. 710.

keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵

Indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.¹⁶

Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil penilaian guru melalui tes tulisan dan perbuatan siswa setiap proses pembelajaran.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.¹⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁸

¹⁵ Mahdalina, "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaean IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Binuang 8 Dikecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaean IPA)" *Jurnal Kindai*, Volume 18, No. 2, hlm. 332-351.

¹⁶ Homroul Faunah dan Brillian Rosy," Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9, No. 2, 2021, hlm. 327-328.

¹⁷ Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 28.

¹⁸ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

Bidang studi Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini menerapkan kurikulum 2013 dengan materi shalat *jama'* dan shalat *qasar*.

6. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat.¹⁹

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat ditempuh setelah lulus dari Sekolah Dasar (atau sederajat). Masa studi Sekolah Menengah Pertama yaitu selama tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.²⁰

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

7. Siswa

¹⁹ Danang Sulistyanto, "Kontribusi Fasilitas, Kompetensi Pengelola, dan Manajemen Laboratorium Terhadap Efektifitas Pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta", *Tesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1.

²⁰ Sasha Qisthina, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMPN 14 Padang", *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 2021), hlm. 1.

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.²¹ Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).²²

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka penelitian bertujuan: Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

²¹ Mardiana, dkk., "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score*, Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 34.

²² Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3, No. 1, Maret 2015, hlm. 35.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang metode mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas pokok masalah yang sama dalam kajian yang berbeda.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakekatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum, oleh karena itu indikator tindakan sangat penting dijabarkan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah indikator dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Sesuai dengan materi yang diteliti yaitu materi shalat *jama'* dan *qashar*, maka indikator penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan shalat *jama'* dan shalat *qashar*.
2. Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan shalat *jama'* dan shalat *qashar*.
3. Adanya peningkatan keterampilan dalam melaksanakan ibadah yang berkenaan dengan shalat *jama'* dan shalat *qashar*.
4. Adanya peningkatan hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan shalat *jama'* dan *qashar* .

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu terdiri dari: latar belakang masalah, yang dilihat dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mencakup: kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian seputar tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang akan dideskripsikan oleh peneliti guna sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah yang bersangkutan, dan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode yaitu cara kerja bersistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan maupun langkah langkah dalam kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan.²³

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

Berbeda dengan metode eksperimen, metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu, sementara metode eksperimen adalah melakukan percobaan/praktik langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama. Perbedaan lainnya adalah metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti oleh

²³ Asfiati, *Resign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 42.

siswa, sedangkan metode eksperimen dilakukan oleh sama guru dan siswa secara bersama.²⁴

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.²⁵

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode Demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.²⁶

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 190.

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

²⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm. 198.

bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.²⁷

Metode Demonstrasi sangat efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, misalnya proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lainnya, atau melihat/ mengetahui kebenaran sesuatu. Metode ini sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan misalnya tentang bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana proses mengerjakan sesuatu, bagaimana cara mengatur sesuatu, dst. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan aatau memperagakan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses.²⁸

Dari definisi-definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam

²⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 71.

²⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran...*, hlm. 72.

media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung.
- 3) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- 5) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.²⁹

Adapun kelebihan lain dari metode demonstrasi yaitu:

- 1) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme.
- 2) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu.
- 3) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Siswa akan lebih aktif mengamati dan tertarik untuk mencobanya sendiri.³⁰

²⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm. 191.

³⁰ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 199.

c. Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan menyediakan waktu khusus yang cukup memadai untuk melaksanakan metode demonstrasi.
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, perlu melengkapi semua alat yang diperlukan dalam menggunakan metode ini.
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu merencanakan pembelian alat-alat tersebut.
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu persiapan fisik, di samping penguasaan teori.
- 5) Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, setiap siswa harus diikutsertakan dan melarang mereka berbuat kegaduhan.³¹

Adapun kelemahan lain dari metode demonstrasi yaitu:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.
- 4) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik.
- 5) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu.
- 6) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 7) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.³²

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 192.

³² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 46.

d. Cara Mengatasi Keterbatasan Metode Demonstrasi

- 1) Guru harus terampil melakukan demonstrasi.
- 2) Melengkapi sumber, alat dan media pembelajaran yang diperlukan untuk demonstrasi.
- 3) Mengatur waktu sebaik mungkin.
- 4) Membuat rancangan dan persiapan demonstrasi sebaik mungkin.³³

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

- 1) Kegiatan Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
 - b) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - c) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.
 - d) Melakukan latihan demonstrasi termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.³⁴
- 2) Kegiatan Pembukaan
 - a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
 - b) Tanyakan pelajaran sebelumnya.
 - c) Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
 - d) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan disamping dalam demonstrasi nanti.³⁵

³³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran* (Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm. 199.

³⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 200.

³⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 200.

3) Kegiatan Inti Pembelajaran

- a) Mulailah melakukan demonstrasi sesuai dengan yang telah direncanakan.
- b) Pusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi sehingga siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
- c) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan komentar-komentar.³⁶

4) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran

- a) Meminta siswa merangkum pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
- b) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- c) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- d) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas mendalami materi yang baru diajarkan.³⁷

Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Menentukan prosedur dan perangkat yang terkait materi yang dipelajari.
- 2) Meminta siswa menyaksikan guru memperagakan kegiatan.
- 3) Meminta siswa untuk berlatih melakukan keterampilan yang diperagakan guru
- 4) Melakukan latihan tahap demi tahap
- 5) Membuat kesimpulan bersama siswa.³⁸

³⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 200.

³⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 201.

³⁸ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 72.

Langkah-Langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.³⁹

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.⁴⁰

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegakan. Yakinkan bahwa sen ia siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- (3) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.⁴¹

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 151.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 152.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 152.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajarany Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain mem berikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁴²

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 152.

baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapkan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan.⁴³

Belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadi perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang. Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.

⁴³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 17.

⁴⁴ Agustin Wardiyanti, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), hlm. 20

b. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam proses dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu ar yaitu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Jadi, dapat kita ketahui bahwa individu itu mengetahui perubahannya dengan sadar.

2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna. Dapat kita ambil contoh yaitu kecakapan individu dalam bidang menulis. Dengan kecakapan menulis individu

dapat menulis hal-hal yang menjadi kecakapannya, seperti menulis surat, menyalin catatan-catatan, dan lain-lain.\

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam arti. perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut

melakukan perbuatan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkannya.⁴⁵

Jadi dapat kita simpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

c. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

⁴⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 21.

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat diambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar, siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.⁴⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁴⁷

⁴⁶ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnal mitra pendidikan*, Volume 1, No. 6, Agustus 2017, hlm. 710.

⁴⁷ Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1, hlm. 91.

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar/prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.⁴⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditentukan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁹

Syamsu Mappa menyatakan bahwa “prestasi atau hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid di dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid”.⁵⁰

Selanjutnya Ahmadi menegaskan bahwa “hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai pengukuran keberhasilan belajar seseorang”⁵¹

⁴⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 244.

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 205.

⁵⁰ Syamsu, Mappa, *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid* (Ujung Pandang: IKIP, 1997), hlm. 42

⁵¹ Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm.78.

Berpijak dari beberapa rujukan mengenai hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai setelah kita melakukan kegiatan belajar atau suatu kecakapan nyata yang diperoleh setelah belajar dan dapat diukur langsung dengan menggunakan alat tes. Hasil belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur melalui tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi akademik yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah diberi pelajaran dengan memberikan tes.

Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami interaksi proses pembelajaran melalui evaluasi belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena

kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.⁵²

Menurut Muhibbin Syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor- faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian,⁵³ yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

a) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

1) faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang. Perhatian, perhatian yang terarah dengan

⁵² Sulastrri, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 3, No. 1, hlm. 92.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

- 2) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 3) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - 4) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan

metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada faktor internal (minat, bakat, motivasi, dan cara belajar) dan faktor Eksternal (lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga).

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat merupakan sesuatu yang penting, dan harus dimiliki ketika kita akan melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat yang tinggi dalam suatu hal, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini.

c. Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau

dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

d. Cara Belajar

Cara belajar adalah sebuah strategi yang dilakukan siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan tentunya dengan cara belajar yang disenangi oleh siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar, dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu

tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan peserta didiknya.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan social. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.⁵⁴

Adapun indikator hasil belajar lainnya adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

⁵⁴ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9, No. 2, 2021, hlm. 327-328.

- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.⁵⁵

Indikator hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).⁵⁶
- 2) Ranah Afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁵⁷
- 3) Ranah psikomotorik hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan *reflek* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁸

Dari indikator-indikator hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif diantaranya mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.
- 2) Ranah afektif diantaranya menerima, merespon, menghargai, dan mengorganisasi.
- 3) Ranah psikomotorik diantaranya meniru, manipulasi, presesi, artikulasi dan naturalisasi.

⁵⁵ Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9, No. 2, 2021, hlm. 327-328.

⁵⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3.

⁵⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan....*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.5.

⁵⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan....*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.6.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt.), sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-undang No. 2 Tahun 1989).⁵⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶⁰

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah "suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.

⁵⁹ Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1 (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 1.

⁶⁰ Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 24.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.⁶¹ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶²

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia dengan memahami ajaran-ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam."⁶³

pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual,

⁶¹ Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan...*, hlm. 28.

⁶² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Pengembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 196.

⁶³ M.H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 29.

intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁶⁴

Dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum. Produk kependidikan belum siap dipakai di lapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni.

2) Tujuan fungsional

Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoretis ilmiah dan juga kemampuan/keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan anak didik yang 3 memiliki kemampuan praktis atau teknis operasional. Artinya anak didik telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.⁶⁵

⁶⁴ M.H. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 28.

⁶⁵ M.H. Arifin, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 30.

Al-Qur'an merangkum ada empat tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Memberitahukan kepada manusia posisinya antara ciptaan dan tanggungjawabnya sebagai individu dalam hidup ini
- 2) Memberitahukan hubungan manusia dengan masyarakatnya dan tanggungjawabnya berlandaskan aturan sosial.
- 3) Memberitahukan manusia dengan ciptaan dan mendorong mereka untuk memahami secara mendalam hikmah dari penciptaan dan memungkinkan manusia untuk menuai hasilnya.
- 4) Memberitahukan manusia penciptaan tabiat dan untuk beribadah kepadaNya.⁶⁶

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi *infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara *algoritmik* (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-Muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif. Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- 1) Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah.
- 2) Membentuk manusia Muslim yang, di samping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.

⁶⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 55.

- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya).

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama bukan sekadar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (*insan kamil*).

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakikatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.⁶⁷

⁶⁷ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Pengembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 197.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Di SMP

1) Al-Qur'an dan Hadits

Pada materi Al-Qur'an dan Hadits siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan, dan menyalin hadits-hadits pilihan.

2) Aqidah (keimanan)

Pada materi Aqidah (keimanan) siswa diharapkan beriman kepada Allah swt. dan lima rukun yang lain (Malaikat Allah, Kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir, serta *qadha* dan *qadar* Allah SWT) dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap dan perilaku.

3) Akhlak

Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin, berperilaku dengan sifat-sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela.

4) Fiqh (Ibadah)

Materi ini bertujuan agar siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.

5) Tarikh

Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah

Islam datang. Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah Islam datang dan mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.⁶⁸

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan maka ada beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini yakni:

1. Irfan Wahyudi, *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Guna Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Papalang Kabupaten Mamuju*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Papalang tersebut sangat efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Papalang.⁶⁹

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya ialah sama-

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 9.

⁶⁹ Irfan Wahyudi, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Guna Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju", *Skripsi* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), hlm. 56.

sama menerapkan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian saudara Irfan Wahyudi membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Papalang Kabupaten Mamuju sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

2. Seri Wahyuni Siregar, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik. Metode naturalistik ini termasuk salah satu dalam pendekatan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: orangtua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya. Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang yang baik dan buruk, dan sesuatu hal yang terjadi pada anak yang terlihat kerusakan perilaku

anak dan patut dicegah akan tetapi tidak ada tindakan dari orangtua anak, dan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Sebagai orangtua seharusnya menerapkan perannya dalam keluarga kepada anak.⁷⁰

Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan prestasi belajar.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian saudari Seri Wahyuni Siregar membahas tentang peran orangtua di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan penelitian saya membahas pada penerapan metode demonstrasi.

3. Nurul Imah Tambak, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Makharijul Huruf Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Padangsidempuan*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan tindakan yang membantu peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: penerapan metode demonstrasi dan media audio visual mempunyai beberapa kelebihan. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi akan lebih menarik sebab sangat efektif untuk memperagakan atau mempertunjukkan penyajian

⁷⁰ Seri Wahyuni Siregar, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 74-75.

pelajaran baik langsung dan lisan sehingga siswa tidak bosan dan dapat menumbuhkan kreatifitas belajar siswa. Penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena dapat menumbuhkan motivasi siswa dan kesadaran siswa dalam belajar.⁷¹

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang penerapan metode demonstrasi.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian Nurul Imah Tambak membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan *Makharijul* Huruf Siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Guru sebagai pengelola pembelajaran hendaklah memiliki kompetensi profesional dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang monoton selama ini digunakan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal sudah seharusnya menggunakan metode yang

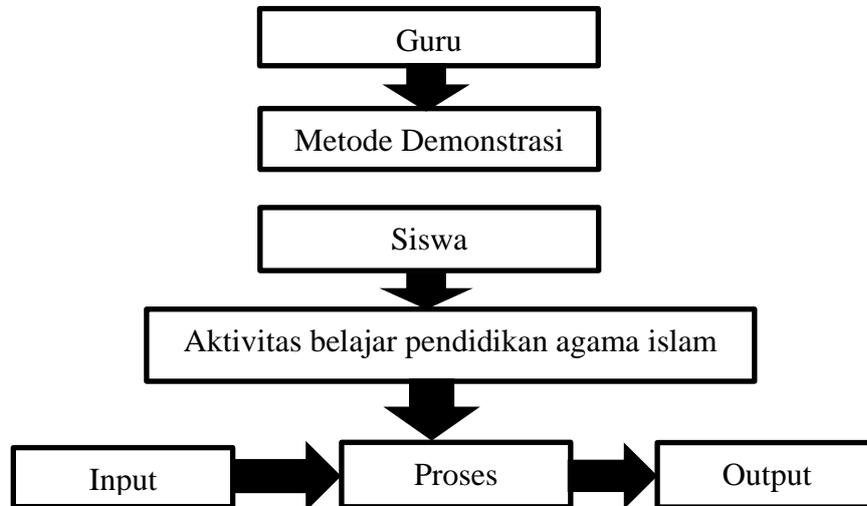
⁷¹ Nurul Imah Tambak, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Makharijul Huruf Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 68-69.

bervariasi yaitu disamping menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maka sangat urgen jika diikuti dengan metode demonstrasi, karena metode demonstrasi dapat memberikan pemahaman yang jelas terhadap materi yang disajikan oleh guru kepada peserta didik sehingga anak tidak teoritis, peserta didik dapat menyebutkan tetapi tidak memiliki keterampilan.

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan prestasi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penggunaan metode demonstrasi, karena dengan kehadiran metode demonstrasi materi pembelajaran akan mengarah dari yang teoritis kepada praktis. Melalui penerapan metode demonstrasi diharapkan terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang akhirnya meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka teori penelitian yang diawali dari guru sebagai pengelola pembelajaran, dengan menggunakan metode demonstrasi dalam menyajikan materi pada studi Pendidikan Agama Islam, maka hasil belajar mengajar siswa meningkat. Dari interaksi belajar mengajar input berupa penggunaan metode demonstrasi dari materi Pendidikan Agama Islam tentang shalat *jama'* dan shalat *qasar* yang diproses dengan menggunakan metode demonstrasi akan melahirkan output, yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang,

Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing
Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan September 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁷² Penelitian tindakan kelas adalah upaya mengatasi masalah pendidikan yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.⁷³

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII I Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal tahun ajaran 2022-2023,

⁷² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

⁷³ Amini, *Penelitian Pendidikan kelas Sebuah Pendekatan Praktis* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 45.

yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 16 orang siswa, 11 laki-laki dan 5 perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Yang terdiri dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)⁷⁴. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus dimana dalam setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun prosedur dari tiap-tiap siklus yaitu sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
- c. Merancang pembelajar dengan menggunakan metode demonstrasi
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi
- f. Menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- g. Menyiapkan soal tes

⁷⁴ Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah* (Bandung: Akfabeta, 2013), hlm. 23.

2. Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- 5) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 6) Menyampaikan judul materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat jama' dan dalil naqli shalat jama'
- 3) Guru menjelaskan materi tentang shalat yang boleh dijama'dan hukum melaksanakan shalat jama'
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran
- 5) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas

Pertemuan kedua

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam shalat *jama'*
- 3) Guru menjelaskan materi tentang syarat-syarat melaksanakan shalat *jama'* beserta contoh shalat *jama'*
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk mempraktekkan mengenai shalat *jama'*
- 5) Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan
- 6) Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya
- 7) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus I.
- 8) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersamasama,
- 2) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru dan siswa berdiskusi bersama-sama dan guru mengucapkan salam

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, segala kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II, sehingga kegiatan dalam siklus II lebih baik dari pada siklus I.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Kegiatan tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan perangkat pendukung terjadinya tindakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis dan merumuskan masalah
- c. Merancang pembelajar dengan menggunakan metode demonstrasi
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Menyiapkan alat dan bahan untuk demonstrasi
- f. Menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- g. Menyiapkan soal tes

2. Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- 4) Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- 5) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 6) Menyampaikan judul materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- 2) Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat *qashar* dan dalil naqli tentang shalat *qashar*
- 3) Guru menjelaskan materi tentang shalat yang boleh di *qashar* dan hukum melaksanakan shalat *qashar*

- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran
- 5) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas

Pertemuan kedua

- e) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang syarat sah shalat *qashar*
- f) Guru menjelaskan dan mempraktekkan mengenai materi pembelajaran
- g) Guru mempersilakan masing-masing siswa untuk mempraktekan mengenai shalat *qashar*
- h) Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan
- i) Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya.
- j) Guru memberi evaluasi proses hasil prakteknya
- k) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus II.
- l) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,
- 2) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam

3. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas peningkatan hasil belajar melalui metode demonstrasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (kab). Mandailing Natal.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini mencakup hasil evaluasi pembelajaran (tes tulis), berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung yang diperoleh dari observasi dan tes.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha.

Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis yang berkaitan dengan profil sekolah, dokumen-dokumen

sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan fasilitas di kelas VII I Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah atau sejumlah pertanyaan yang diberi tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar melalui metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara: seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah matrik terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah

sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

4. Triangulasi

Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.⁷⁵

⁷⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 106.

Data Kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa., nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai presentase ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus.

1. Penilaian keaktifan siswa

Adapun hasil aktifitas belajar siswa dinilai melalui lembar observasi.

Pemberian skor pada lembar observasi⁷⁶:

$$\frac{N = \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menilai keaktifan siswa pada data kualitatif yang merupakan hasil observasi aktifitas siswa dapat dihitung melalui rumus dibawah ini⁷⁷:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana A = jumlah siswa (aktif)

B = jumlah siswa (keseluruhan)

⁷⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 323.

⁷⁷ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 55

Dengan penilaian⁷⁸:

3.1 Tabel Penilaian Keaktifan Siswa

Presentase	Skor	Kriteria
75-100 %	75-100	Sangat Baik
50-74,99 %	50-74,99	Baik
25-45,99 %	25-45,99	Cukup
0-24,99 %	0-24,99	Kurang

2. Penilaian tes hasil belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut⁷⁹:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Besarnya rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

Untuk menghitung Presentase ketuntasan hasil belajar siswa maka di perlukan rumus sebagai berikut⁸⁰:

⁷⁸ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 55

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 299.

⁸⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 55.

$$P = \frac{\sum \text{Nilai peserta didik tuntas}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

81-100 = Sangat baik

61-80 = Baik

41-60 = Cukup baik

21-40 = Kurang baik

0-20 = Sangat tidak baik⁸¹

⁸¹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan...*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Berdasarkan observasi awal, sebelum peneliti menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengadakan observasi awal dan *pretest* tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis permasalahan yang dihadapi dan menyusun RPP. Observasi ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menyusun rencana tindakan penelitian.

Menurut observasi peneliti, data diperoleh bahwa jumlah siswa kelas VII I Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal adalah 16 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan sebanyak 5 orang perempuan. Masing-masing mempunyai hasil belajar atau tingkat kemampuan yang berbeda, peneliti memberikan tes awal kepada siswa pada tanggal 04 Januari 2023 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan shalat *jamak* dan *qasar*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

NO	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu			√	
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				√
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran		√		
4.	Guru memberi motivasi kepada siswa		√		
5.	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran		√		
6.	Guru menjelaskan materi pembelajaran			√	
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi pembelajaran	√			
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan		√		
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran				√
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√	
11.	Guru melakukan refleksi		√		
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				√
Jumlah: 32					
Rata-rata: 2,67					
Persentase: 66,67%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru prasiklus

Kriteria skor sebagai berikut:

1= kurang baik

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{32}{12} = 2,67$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{32}{48} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas mengajar guru pada pretest/prasiklus memperoleh nilai persentase sebesar 66,67% dan masuk dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Siswa siap menerima pelajaran			✓	
3.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓			
4.	Siswa memerhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
5.	Siswa memerhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran		✓		
6.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan		✓		
7.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas		✓		
8.	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran		✓		
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru	✓			
10.	Siswa mampu mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru	✓			
11.	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru			✓	
12.	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				✓
Jumlah: 26					
Rata-rata: 2,17					
Persentase: 54,17%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas belajar siswa pretest

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{26}{12} = 2,17$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{26}{48} \times 100\% = 54,17\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas belajar siswa pada pretest memperoleh nilai persentase sebesar 54,17% dan masuk dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Agar lebih jelas akan di buat dalam bentuk grafik untuk memudahkan dalam membacanya:

Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Pretest/Prasiklus

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	40	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	40	75	Tidak Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	60	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	20	75	Tidak Tuntas
7.	Ibrahim	20	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	20	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Annam Addarwi	20	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur sahara	60	75	Tidak Tuntas
12.	Pebri Safat	60	75	Tidak Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	20	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	20	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	60	75	Tidak Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah: 680				
Rata-rata: 42,5				
Persentase keberhasilan siswa: 12,5%				

Sumber: Data penelitian hasil belajar siswa pada prasiklus

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$X = \frac{680}{16} = 42.5$$

Keterangan:

X= Besarnya rata-rata yang dicari

ΣX= Jumlah nilai

N= Jumlah peserta tes

Selanjutnya persentase hasil belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2}{16} \times 100\% = 12.5\%$$

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai shalat *jama'* dan *qasar*. Kegiatan ini dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa dan hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jika dihitung berdasarkan persentase hasil belajar siswa maka hanya 12,5 % siswa yang tuntas dan 87,5% yang tidak tuntas.

B. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan setiap kali pertemuan untuk pembelajaran dan untuk tes evaluasi. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Jum'at 18 Agustus 2023 pukul 08.00-09.00 pada siklus I pertemuan pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit dengan materi shalat jama'. Adapun tahapan-tahapan siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus I pertemuan pertama dengan menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec) Bukit Malintang, Kabupaten (Kab) Mandailing Natal, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti sillabus, SK, KD, RPP, dan lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan Pelaksanaan

Pemberian tindakan pada siklus I pertemuan pertama dengan melaksanakan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan Jum'at 18 Agustus

2023 pukul 08.00-09.00 dengan alokasi waktu 1 x 60 menit adapun materinya shalat jama'. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- d) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik.
- e) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyampaikan judul materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- b) Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat jama' dan dalil Naqli tentang shalat jama'
- c) Guru memberi penjelasan materi tentang shalat yang boleh di jama' dan hukum melaksanakan shalat jama'
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- e) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas
- g) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus I pertemuan pertama
- h) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama
- b) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam

c. *Observasi* (Pengamatan)

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas guru dan siswa, lalu mencatatnya pada lembaran observasi yang telah disediakan, kegiatan ini dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pujian dan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi
- 4) Memberi kesempatan mengulang kembali bagi siswa yang belum mahir.

Berikut ini adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama:

- 1) Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan baik.
- 2) Guru kesulitan melakukan apresepsi.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan sebab guru kurang mampu menguasai kelas dengan baik.
- 4) Pembelajaran masih terpusat pada guru.

d. Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama

Pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama telah dilaksanakan. Akan tetapi, perlu dilaksanakan evaluasi untuk memperbaiki langkahlangkah agar hasil yang diperoleh semakin baik. Maka dari itu, guru dan kolabolator berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran pada sikus I pertemuan pertama. Adapun hasil refleksi siklus I pertemuan pertama adalah:

- 1) Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan baik.
- 2) Guru masih kesulitan melakukan apresepsi dan penguatan secara verbal maupun sikap kurang.
- 3) Alokasi waktu pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan sebab guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik.
- 4) Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at 25 Agustus 2023 pukul 08.00-09.00 pada siklus I pertemuan kedua diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit dengan materi shalat jama'. Adapun tahapan-tahapan siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus 1 pertemuan kedua dengan menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec) Bukit Malintang, Kabupaten (Kab) Mandailing Natal, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti sillabus, SK, KD, RPP, dan lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan Pelaksanaan

Pemberian tindakan pada siklus I pertemuan kedua dengan melaksanakan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan Jum'at 25 Agustus 2023 pukul 08.00-09.00 dengan alokasi 1 x 60 menit adapun materinya shalat jama'. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- d) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik.
- e) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyampaikan judul materi pelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- b) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam shalat jama'
- c) Guru menjelaskan materi tentang syarat-syarat melaksanakan shalat jama' beserta contoh shalat jama'
- d) Guru mempersilakan siswa untuk mempraktekan mengenai Shalat jama'
- e) Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan.
- f) Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya.
- g) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus I.
- h) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar
- i)

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,
- b) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Pada siklus I pertemuan kedua ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulangi kembali penjelasan materi tersebut dan mendemonstrasikannya
- 2) Pada saat mengulang kembali sudah terampil mendemonstrasikan, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan menguasai materi shalat jama'.

Adapun hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua adalah penerapan pendekatan demonstrasi pada siklus I pertemuan kedua ini menimbulkan peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum siswa belajar dengan metode demonstrasi. Suasana kelas menjadi menyenangkan, karena siswa tidak hanya berdiam diri pada bangku mereka masing-masing akan tetapi mereka berusaha mencari pengetahuan baru dengan siswa diajak belajar secara langsung ikut mendemonstrasikan bersama dengan guru sehingga siswa lebih aktif. Akan tetapi masih ada siswa yang bermain sendiri

seperti memukul-mukul bangku, berbicara dengan teman sehingga kelas menjadi ramai, membuat siswa tersebut tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran.

d. Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua

Dari hasil tindakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas kemampuan hasil belajar siswa menjadi 59,38 dengan ketuntasan belajar diperoleh 25%. Hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

Adapun penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun hasil yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi shalat jama' belum berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum mampu mendemonstrasikannya.
- 2) Metode pembelajaran demonstrasi yang didesain peneliti pada saat proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti belum maksimal mengkondisikan kelas karena siswa masih ada yang bermain sendiri, berbicara dengan teman dan siswa kurang konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua 59,38 (cukup baik) dan siswa yang tuntas 4 orang dan yang tidak tuntas 12 orang.
- 5) Implementasi metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa tergolong cukup baik sehingga perlu dilakukan pengajaran

kembali dengan penerapan strategi demonstrasi yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan kedua sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

C. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan setiap kali pertemuan untuk pembelajaran dan untuk tes evaluasi. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 01 September 2023 pukul 08.00-09.00 pada siklus II pertemuan pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit dengan materi shalat qashar. Adapun tahapan-tahapan siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II pertemuan pertama dengan menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec) Bukit Malintang, Kabupaten (Kab) Mandailing Natal, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti sillabus, SK, KD, RPP, dan lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.

- 3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan Pelaksanaan

Pemberian tindakan pada siklus II pertemuan pertama dengan melaksanakan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan Jum'at 1 September 2023 pukul 08.00-09.00 dengan alokasi 1 x 60 menit adapun materinya shalat qashar'. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- d) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik.
- e) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyampaikan judul materi Pelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- b) Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat qasar dan dalil Naqli tentang shalat qashar
- c) Guru menjelaskan materi tentang shalat yang boleh diqashar dan hukum melaksanakan shalat qashar
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran
- e) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas

- g) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus II pertemuan pertama
 - h) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,
 - b) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
 - c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - d) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam
- c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas guru dan siswa, lalu mencatatnya pada lembaran observasi yang telah disediakan, kegiatan ini dilakukan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pujian dan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi
- 4) Memberi kesempatan mengulang kembali bagi siswa yang belum mahir.

Hasil pengamatan dalam penelitian di siklus II pertemuan pertama ini pembelajaran berjalan lebih baik dari pada siklus I aktivitas negatif berkurang karena siswa tersibukkan dengan pembahasan materi yang dilihatnya, hal ini menyebabkan siswa cenderung konsentrasi dalam proses belajar mengajar, dalam siklus ini terlihat banyak siswa yang mencatat hal hal yang penting saat dijelaskanya materi.

Dari pelaksanaan hasil tes siklus II pertemuan pertama tercatat rata-rata nilai hasil belajar menjadi 61,25 menandakan terjadi peningkatan dari tes siklus I pertemuan kedua yang nilai rata-rata sebesar 59,38. Tes diikuti oleh 16 siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal menjadi 6 siswa atau 37,5%, menandakan terjadi peningkatan jika dibandingkan dari tes prasiklus atau pun tes siklus I pertemuan pertama dan kedua.

d. Refleksi

Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran lebih baik dari siklus I yang dilaksanakan dengan cara mengkonduksifkan siswa untuk mengikuti pelajaran lebih serius. Peningkatan aktivitas yang positif siklus II pertemuan pertama lebih dipengarui guru dalam membawa situasi kelas untuk belajar, serta meminimalisir gangguan terutama dari siswa yang membuat gaduh, apabila gangguan tersebut dapat diminimalisir maka juga akan berdampak meminimalisir gangguan terhadap siswa yang lain dalam mengikuti proses pembelajaran, di samping agar siswa tidak terpengaruh.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Jum'at 15 September 2023 pukul 08.00-09.00 pada siklus II pertemuan kedua diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit dengan materi shalat qashar. Adapun tahapan-tahapan siklus II pertemuan kedua, sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II pertemuan kedua dengan menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec) Bukit Malintang, Kabupaten (Kab) Mandailing Natal, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti sillabus, SK, KD, RPP, dan lembar test formatif yang terdiri dari beberapa soal dan kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar (buku panduan) yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media-media pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan Pelaksanaan

Pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua dengan melaksanakan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan guru menyampaikan

materi pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan Jum'at 15 September 2023 pukul 08.00-09.00 dengan alokasi 1 x 60 menit adapun materinya shalat qashar. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- d) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik.
- e) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- f) Menyampaikan judul materi Pelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang syarat sah shalat qashar
- b) Guru menjelaskan dan mempraktekan mengenai materi pembelajaran
- c) Guru mempersilakan masing-masing siswa untuk mempraktekan mengenai shalat jama' dan qasar
- d) Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan
- e) Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya.
- f) Guru memberi evaluasi proses hasil prakteknya
- g) Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus II.
- h) Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,
- b) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam

c. Observasi (Pengamatan)

Pada siklus II pertemuan kedua ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulangi kembali penjelasan materi tersebut dan mendemonstrasikannya.
- 2) Pada saat mengulang kembali sudah terampil mendemonstrasikan, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dan menguasai materi shalat qashar.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan kedua menurut pengobservasi kinerja pendidik untuk kegiatan pendahuluan baik. Kegiatan inti guru meliputi memfasilitasi, menyampaikan materi dan membimbing pelaksanaan merangkum, dilakukan guru dengan baik.

Pada siklus II pertemuan kedua terekam data bahwa ada kenaikan aktivitas belajar siswa yang mengindikasikan ada beberapa % siswa yang mulai menunjukkan peningkatan aktivitas

belajar yang positif dengan metode pembelajaran secara demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian di siklus II pertemuan kedua pembelajaran secara demonstrasi berjalan lebih baik dari pada siklus II pertemuan pertama dan siklus satu pertemuan pertama dan kedua aktivitas negatif berkurang karena siswa tersibukan dengan pembahasan materi, hal ini menyebabkan siswa cenderung konsentrasi dalam proses belajar mengajar, dalam siklus ini terlihat banyak siswa yang bertanya dan mendengarkan dan melihat penjelasan dari pelajaran yang didemonstrasikan.

d. Refleksi

Pada siklus II pertemuan kedua ini siswa diajak belajar secara langsung ikut mendemonstrasikan bersama dengan guru sehingga siswa lebih aktif, dalam merangkum sudah berjalan dengan baik, terbukti banyak siswa yang sudah merangkum secara mandiri dilakukan dengan baik. Kinerja guru dari pembukaan, memberikan materi dan menutup pelajaran sudah sangat bagus. Siswa sudah tidak kesulitan dalam menyimpulkan materi pelajaran pada diri mereka sendiri.

D. Analisis Data

1. Siklus I Pertemuan I

a. Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				✓
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran		✓		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		✓		
5.	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Guru menjelaskan materi pelajaran				✓
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi pelajaran		✓		
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan			✓	
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran				✓
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
11.	Guru melakukan refleksi			✓	
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				✓
Jumlah: 38					
Rata-rata: 3,17					
Presentase: 79,17%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I

Keterangan:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{38}{12} = 3.17$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{38}{48} \times 100\% = 79.17\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 79,16% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan masuk dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

b. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Siswa siap menerima pelajaran		✓		
3.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
4.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran			✓	
6.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan		✓		
7.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas		✓		
8.	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran			✓	
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru		✓		
10.	Siswa mampu mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru			✓	
11.	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru			✓	
12.	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				✓
Jumlah: 33					
Rata-rata: 2,75					
Persentase: 68,75%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I

Keterangan:

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= sangat baik

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{33}{12} = 2.75$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{33}{48} \times 100\% = 68.75\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 68,75% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan masuk dalam kategori sangat baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Nilai	KK M	Ketuntasan
1.	Ali Asman	40	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	40	75	Tidak Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	40	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	40	75	Tidak Tuntas
7.	Ibrahim	40	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	0	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur Sahara	80	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	40	75	Tidak Tuntas

13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	80	75	Tuntas
14.	Rendi Rianto	40	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	20	75	Tidak Tuntas
16	Suci Amelia	40	75	Tidak Tuntas
Jumlah: 700				
Rata-rata: 43,75				
Persentase Keberhasilan Siswa: 18,75%				

Sumber: Data penelitian hasil belajar siswa siklus I pertemuan I

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai shalat jama'. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dan hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jika dihitung berdasarkan persentase hasil belajar siswa maka hanya 18,75 % siswa yang tuntas dan 81,25% yang tidak tuntas dengan rata-rata 43,75 maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan hasil belajar siswa, yaitu :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{700}{16} = 43,75$$

Selanjutnya persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{3}{16} \times 100\% = 18,75\%$$

2. Siklus I Pertemuan II

a. Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				✓
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran			✓	
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			✓	
5.	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Guru menjelaskan materi pelajaran				✓
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi pelajaran			✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan				✓
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran				✓
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
11.	Guru melakukan refleksi			✓	
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				✓
Jumlah: 42					
Rata-rata: 3,5					
Persentase: 87,5%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan II

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{32}{12} = 23.5$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{42}{48} \times 100\% = 67.5\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai persentase sebesar 87,5% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan siklus I pertemuan pertama dan masuk dalam kategori sangat baik. Namun

dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Siswa siap menerima pelajaran			✓	
3.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
4.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
5.	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran			✓	
6.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan			✓	
7.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas			✓	
8.	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran			✓	
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			✓	
10.	Siswa mampu mempraktikkan ap yang dijelaskan oleh guru				✓
11.	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru			✓	
12.	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				✓
Jumlah: 38					
Rata-rata: 3,17					
Persentase : 79,17%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan II

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{38}{12} = 3.17$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{38}{48} \times 100\% = 97.17$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai persentase sebesar 79,17% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan siklus I pertemuan pertama dan masuk dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	50	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	100	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	50	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	50	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	50	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	80	75	Tuntas
7.	Ibrahim	60	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	10	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	50	75	Tidak Tuntas
11.	Nur Sahara	100	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	50	75	Tidak Tuntas
13.	Raditya Ahmad AlBukhori	60	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	60	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	60	75	Tidak Tuntas
Jumlah: 950				
Rata-rata: 59,38				
Persentase Keberhasilan Siswa:25%				

Sumber: Data penelitian hasil belajar siswa siklus I pertemuan II

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai shalat jama'. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa siswa yang kurang mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa dan hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Jika dihitung berdasarkan persentase hasil belajar siswa maka hanya 25 % siswa yang tuntas dan 75% yang tidak tuntas dengan rata-rata 59,38 maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan hasil belajar siswa, yaitu :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$X = \frac{950}{16} = 59.38$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{4}{16} \times 100\% = 25\%$$

3. Siklus II Pertemuan I

a. Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4.10

Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				✓
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran				✓
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			✓	
5.	Guru menyampaikan indicator dan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Guru menjelaskan materi pelajaran				✓
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi pelajaran			✓	
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan			✓	
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran				✓
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
11.	Guru melakukan refleksi			✓	
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				✓
Jumlah: 44					
Rata-rata: 3,67					
Persentase: 91,67%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{44}{12} = 3.67$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{44}{48} \times 100\% = 91.67\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 91,67% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan siklus I pertemuan pertama dan kedua dan masuk dalam kategori sangat baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya sehingga akan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.11

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Siswa siap menerima Pelajaran			✓	
3.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓	
4.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5.	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi Pelajaran			✓	
6.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan			✓	
7.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas				✓
8.	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran			✓	
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			✓	
10.	Siswa mampu Mempraktekan apa yang dijelaskan oleh guru			✓	
11.	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru				✓

12.	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				✓
Jumlah: 40					
Rata-rata: 3,33					
Persentase: 83,33%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{40}{12} = 3.33$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{30}{48} \times 100\% = 83.33\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai persentase sebesar 83,33% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dan siklus I pertemuan pertama dan kedua dan masuk dalam kategori baik. Namun dalam setiap kegiatan terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.12
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	60	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	80	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	40	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	80	75	Tuntas
7.	Ibrahim	60	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	40	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	60	75	Tidak Tuntas
11.	Nur Sahara	80	75	Tuntas

12.	Pebri Safat	80	75	Tuntas
13.	Raidtya Ahmad Al-Bukhori	60	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	60	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah: 980				
Rata-rata: 61,25				
Presentase keberhasilan siswa: 37,5%				

Sumber: Data penelitian hasil belajar siswa siklus II pertemuan I

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai shalat qasar. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa siswa yang kurang maksimal menyelesaikan soal-soal karena tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dan hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Jika dihitung berdasarkan persentase hasil belajar siswa maka hanya 62,5% siswa yang tuntas dan 37,5% yang tidak tuntas dengan rata-rata 61,25 maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan hasil belajar siswa, yaitu :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$X = \frac{980}{16} = 61,25$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{6}{16} \times 100\% = 37,5\%$$

4. Siklus II Pertemuan II

a. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 4.13
Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu				✓
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				✓
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran				✓
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			✓	
5.	Guru menyampaikan indicator dan tujuan pembelajaran			✓	
6.	Guru menjelaskan materi Pelajaran				✓
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi pelajaran				✓
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan				✓
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran				✓
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
11.	Guru melakukan refleksi			✓	
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				✓
Jumlah: 45					
Rata-rata: 3,75					
Persentase: 93,75%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan II

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{45}{12} = 3.75$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{35}{48} \times 100\% = 93.75\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai persentase sebesar 93,75% mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I pertemuan pertama dan kedua dan siklus II pertemuan pertama dan masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut dapat diartikan bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada setiap pertemuan semakin baik.

b. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.14

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa memasuki kelas tepat waktu			✓	
2.	Siswa siap menerima Pelajaran			✓	
3.	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				✓
4.	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5.	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi Pelajaran				✓
6.	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan				✓
7.	Siswa menanyakan materi yang belum jelas				✓
8.	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran			✓	
9.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓
10.	Siswa mampu Mempraktekan apa yang dijelaskan oleh guru				✓
11.	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru				✓
12.	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				✓
Jumlah: 45					
Rata-rata: 3,75					
Persentase: 93,75%					

Sumber: Data penelitian hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II

Rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{45}{12} = 3.75$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{45}{48} \times 100\% = 93.75\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil dari aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai persentase sebesar 93,75% dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran sudah baik sekali. Karena siswa lebih fokus dan sudah mampu mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.15

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	80	75	Tuntas
2.	Arbain	100	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	80	75	Tuntas
4.	Dani Aditya	80	75	Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	80	75	Tuntas
6.	Hamidah	100	75	Tuntas
7.	Ibrahim	80	75	Tuntas
8.	Ismail Yasir	40	75	Tidak Tuntas
9.	Khoiril Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur Sahara	100	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	80	75	Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	20	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	80	75	Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah: 1.200				
Rata-rata: 75				
Persentase Keberhasilan Siswa: 81,25%				

Sumber: Data penelitian hasil belajar siswa siklus II pertemuan II

Tabel di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai shalat qasar. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan soal-soal karena siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dan hanya 3 siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Jika dihitung berdasarkan persentase hasil belajar siswa maka hanya 81,25% siswa yang tuntas dan 18,75% yang tidak tuntas dengan rata-rata 75, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase kemampuan hasil belajar siswa, yaitu :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$X = \frac{1,200}{16} = 75$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik tuntas}}{\text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$$

Dari pelaksanaan tes siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai pada nilai siswa. Jika pada saat pelaksanaan siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa adalah 61,25 meningkat menjadi 75 pada siklus II pertemuan kedua. Nilai yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal menjadi 13 siswa atau 81,25 %. Dengan siklus II pertemuan kedua ini, hasil belajar siswa sudah mencapai target dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) =75 mencapai 81,75% pada akhir siklus.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16**Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

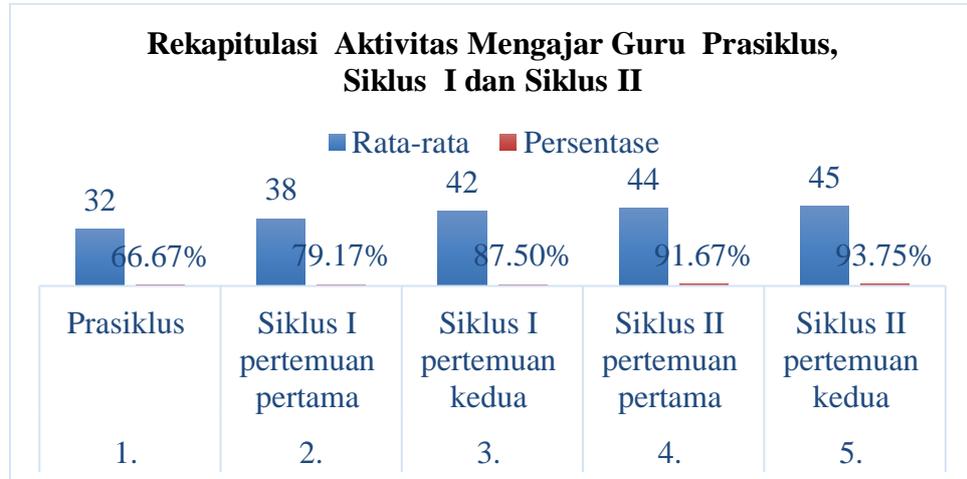
No	Tindakan	Rata-rata	Persentase
1.	Prasiklus	32	66,67%
2.	Siklus I pertemuan I	38	79,17%
3.	Siklus I pertemuan II	42	87,5%
4.	Siklus II pertemuan I	44	91,67%
5.	Siklus II pertemuan II	45	93,75%

Sumber : Data rekapitulasi penelitian aktivitas mengajar guru prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase aktivitas guru pada prasiklus 66,67%, siklus I pertemuan pertama sebesar 79,17% pada pertemuan kedua 87,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,67 dan pertemuan kedua sebesar 93,75% mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dari prasiklus, siklus I ke siklus II yaitu sebesar 27,5%. Adanya peningkatan tersebut disebabkan karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya saat proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Semakin baik aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Agar lebih jelas akan di buat dalam bentuk grafik untuk pemudahan dalam membacanya:

Gambar 4.1

Rekapitulasi Aktivitas Mengajar Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



2. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil Penelitian data presentase rata-rata kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Rata-rata	Persentase
1.	Prasiklus	26	54,17%
2.	Siklus I pertemuan pertama	33	68,75%
3.	Siklus I pertemuan kedua	38	79,17%
4.	Siklus II pertemuan pertama	40	83,33%
5.	Siklus II pertemuan kedua	45	93,75%

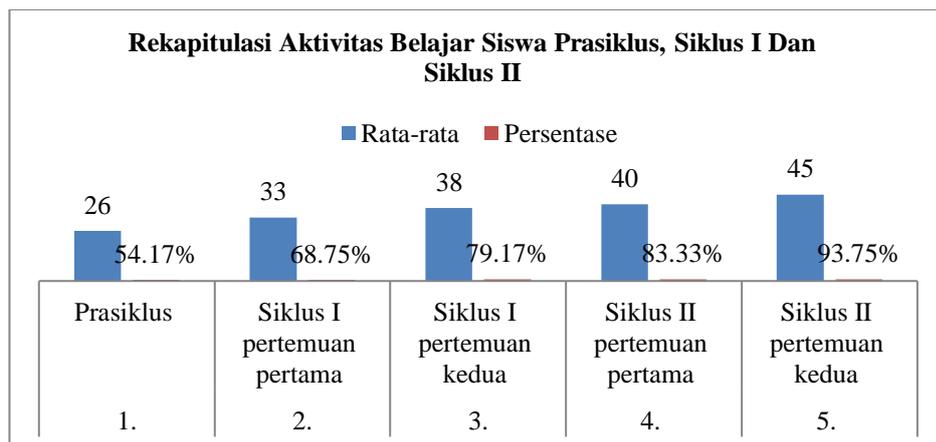
Sumber : Data rekapitulasi penelitian aktivitas belajar siswa prasiklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase aktivitas belajar siswa pada prasiklus sebesar 54,17%, siklus I pertemuan pertama sebesar 68,75%, pertemuan kedua 79,17%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 83,33% dan pertemuan kedua memperoleh

93,75% mengalami peningkatan sebesar 15,47%. Dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dari prasiklus, siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,47%. Berdasarkan dari analisis data penelitian, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Adanya peningkatan tersebut disebabkan karena penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga perkembangan aktivitas siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar lebih jelas akan di buat dalam bentuk grafik untuk pemudahan dalam membacanya:

Gambar 4.2

Rekaptulasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan perolehan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII/1 dengan menggunakan metode demonstrasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18

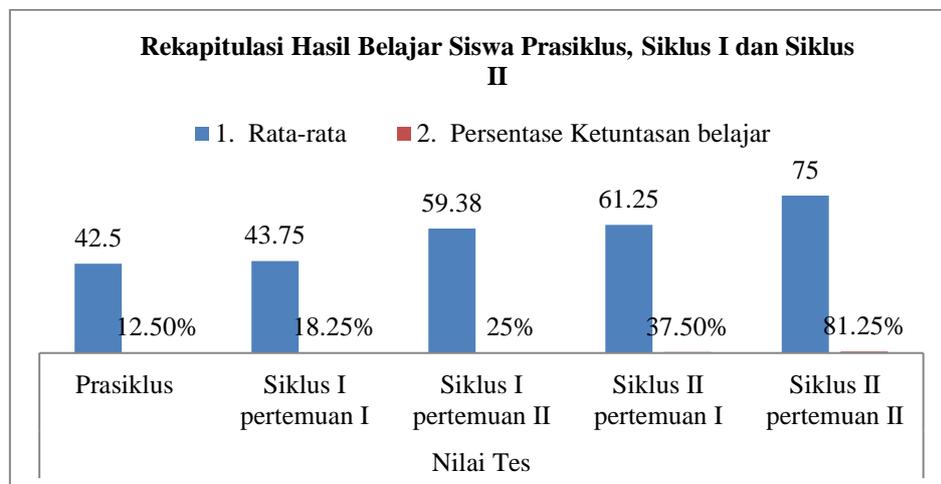
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes				
		Prasiklus	Siklus I pertemuan I	Siklus I pertemuan II	Siklus II pertemuan I	Siklus II pertemuan II
1.	Rata-rata	42,5	43,75	59,38	61,25	75
2.	Ketuntasan belajar	12,5%	18,25%	25%	37,5%	81,25%

Sumber : Data rekapitulasi penelitian peningkatan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Gambar 4.3

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar tersebut pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran secara demonstrasi yang menjembatani proses transfer materi yang awalnya dengan

mendengarkan ceramah dan mencatat apa yang dicatat dipapan tulis berubah dengan melihat secara langsung dan harus membuat kata-kata sendiri dalam merangkai rangkuman materi yang diajarkan. Membuat lebih mudah mengingat sehingga lebih mudah memahami pelajaran, hal ini terbukti dari prestasi belajar rata-rata yang naik.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan mempunyai beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan yang terjadi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu materi pelajaran shalat *jama'* dan *qashar* melalui penerapan metode demonstrasi dan pertemuan dilaksanakan dalam 2 siklus atau 4 kali pertemuan.
2. Keterbatasan kemampuan pelaksana tindakan
3. Faktor di luar rancangan tindakan yang berbeda di luar jangkauan guru dan peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal dapat meningkatkan hasil. Hasil belajar siswa pada tes awal/prasiklus yang diberikan sebelum tindakan yang tuntas hanya 2 siswa (12,5%), sedangkan yang tidak tuntas 14 siswa (87,5%) dengan rata-rata kelas 42,5. Setelah dilakukan tindakan pada siswa yaitu dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, maka dilakukan tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang memperoleh nilai ketuntasan 3 siswa (18,75%) dan yang tidak tuntas 13 siswa (81,25%) dengan rata-rata kelas 43,75, siklus I pertemuan kedua memperoleh nilai ketuntasan 4 siswa (25%) dan yang tidak tuntas 12 siswa (75%) dengan rata-rata kelas 59,38. Siklus II pertemuan pertama yang memperoleh nilai ketuntasan 6 siswa (37,5%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa (62,5%) dengan rata-rata kelas 61,25, siklus II pertemuan kedua yang memperoleh nilai ketuntasan 13 siswa (81,25%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 siswa (18,75%) dengan rata-rata kelas 75 (baik).

B. Saran

1. Bagi guru sebaiknya dapat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar pada kelas VII/1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan (Kec). Bukit Malintang, Kabupaten (Kab). Mandailing Natal
2. Bagi sekolah perlu memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran demonstrasi agar anak memiliki keterampilan.
4. Bagi peneliti, perlu dilanjutkan untuk pokok bahasan yang lain atau dapat dibandingkan dengan pembelajaran lain dan peneliti juga perlu membahas lebih jelas lagi tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada tingkat pendidikan tingkat pertama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Agustin Wardiyanti, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006.
- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Amini, *Penelitian Tindakan Kelas Sebuah Pendekatan Praktis*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, No. 6, Agustus 2017.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.
- Asfiati, *Resign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Pengembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Danang Sulistyanto, "Kontribusi Fasilitas, Kompetensi Pengelola, dan Manajemen Laboratorium Terhadap Efektifitas Pembelajaran IPA di SMP Batik Surakarta", *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3, No. 1, Maret 2015.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, Padang: CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9, No. 2, 2021.
- Irfan Wahyudi, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Guna Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas XI SMAN 1 Papalang Kabupaten Mamuju", *Skripsi* Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar, 2020.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- M.H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Mahdalina, "Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaean IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Binuang 8 Dikecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaean IPA)" *Jurnal Kindai*, Volume 18, No. 2.
- Mardiana, dkk., "Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal Score*, Volume 2, No. 1, 2022.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Moch Mahsun dan Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Jurnal Bisayatuna*, Volume 2, No. 1, April 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Nila Suryani, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 1 Bukit Malintang, Kecamatan. Bukit Malintang, Kabupaten. Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 24 November 2022.
- Nurdin, dkk., *Pendidikan Agama Islam, Cet. 1*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sasha Qisthina, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP N 14 Padang", *Skripsi*, Padang: Universitas Andalas, 2021.
- Siregar, Seri Wahyuni, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Baringin Silangge Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Volume. 3 No. 1.
- Syamsu, Mappa, *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial dalam Hubungannya dengan Prestasi Belajar Murid*, Ujung Pandang: IKIP, 1997.
- Tambak, Nurul Imah, "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Makhrijul Huruf Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan", *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tukiran Taniredja, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis dan Mudah*, Bandung: Akfabeta, 2013.
- Undang-Undang RI No 20, *tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Yandry Pagappong, "Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang ", *eJournal Ilmu Pemerintah Harapan*, 2015.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/ Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Shalat *Jama'* dan *Qasar*

Siklus/ Pertemuan : I/I

Alokasi Waktu : 1×40 menit

A) Kompetensi Inti

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B) Kompetensi Dasar

1. Memahami ketentuan shalat *jama'* dan *qasar*
2. Mempraktekan shalat *jama'* dan *qasar*

C) Indikator

- j) Menjelaskan pengertian shalat *jama'*
- k) Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat *jama'*
- l) Mengklasifikasi shalat yang bisa di *jama'*
- m) Menyebutkan hukum shalat *jama'*

D) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

- d) Menjelaskan pengertian shalat *jama'*
- e) Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat *jama'*
- f) Mengklasifikasi shalat yang bisa di *jama'*
- g) Menyebutkan hukum shalat *jama'*

E) Materi Pembelajaran

1. Shalat *Jama'*

a. Pengertian Shalat *jama'*

Shalat *jamak* adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu.

b. Dalil Naqli Shalat *Jama'*

Hadits Rasulullah Saw:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَرْتَبِعَ الشَّمْسُ أَحْرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه أحمد والبخاري والنساء)

Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

c. Shalat yang boleh dijama'

- 1) Shalat Dzuhur dengan Ashar
- 2) Shalat Magrib dan Isya

d. Hukum Shalat Jama'

Mubah, artinya diperbolehkan menjamak bagi orang-orang yang memenuhi syarat-syarat .

F) Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi

G) Media dan Sumber Belajar

Media : Papan tulis, spidol dan penghapus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan Buku panduan peserta didik

H) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>g) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>h) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>i) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.</p> <p>j) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik.</p> <p>k) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.</p> <p>l) Menyampaikan judul materi pelajaran</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>4) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan</p> <p>5) Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat jama' dan dalil Naqli tentang shalat jama'</p>		

	<p>6) Guru memberi menjelaskan materi tentang shalat yang boleh di <i>jama'</i> dan hukum melaksanakan shalat <i>jama'</i></p> <p>7) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi</p> <p>8) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas</p> <p>9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>f. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,</p> <p>g. Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.</p> <p>h. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>i. Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam</p>		

I) Penilaian

- 6) Lembar observasi aktivitas mengajar guru
- 7) Lembar observasi aktivitas belajar siswa
- 8) Lembar soal tes hasil belajar siklus I

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bukit Malintang,

2023

Peneliti

Nila Suryani, S. Pd.I

NIP. 19850702 201903 2 007

Halimatus Sakdiah

NIM. 1920100053

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Zulkarnain, S.Pd

NIP. 19650228 199003 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Shalat *Jama'* dan *Qasar*

Siklus/ Pertemuan : I/II

Alokasi Waktu : 1×40 menit

4) Kompetensi Inti

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

5) Kompetensi Dasar

1. Memahami ketentuan shalat *jama'* dan *qasar*

2. Mempraktekan shalat *jama'* dan *qasar*

6) Indikator

3. Menyebutkan macam-macam shalat *jama'*

4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat *jama'*

5. Menunjukkan tata cara shalat *jama'* dan *qasar*.

6. Melaksanakan shalat *jama'* dan *qasar* sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah

7) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

6) Menyebutkan macam-macam shalat *jama'*

7) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat *jama'*

8) Mempraktekan shalat *jama'*

8) Materi Pembelajaran

1. Macam-macam Shalat Jama'

a. Jama' Taqdim

Shalat jama' taqdim adalah shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam waktu shalat fardhu yang pertama.

Contohnya shalat dzuhur dan shalat ashar dilaksanakan pada waktu dzuhur, demikian juga shalat magrib dan isya dilaksanakan pada waktu magrib.

b. Jama' Takhir

2. Syarat Sah Shalat Jama'

- a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
- b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.
- c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

9) Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi

10) Media dan Sumber Belajar

Media : Papan tulis, spidol dan penghapus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan Buku panduan peserta didik

11) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Pendahuluan 2) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 4) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi. 5) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik. 6) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. 7) Menyampaikan judul materi pelajaran		
2.	Kegiatan Inti 5. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan 6. Guru menjelaskan materi tentang macam-macam shalat jama' 7. Guru menjelaskan materi tentang syarat-syarat melaksanakan shalat <i>jama'</i> beserta contoh shalat <i>jama'</i> 8. Guru mempersilakan siswa untuk mempraktekan mengenai Shalat <i>jama'</i> 9. Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan 10. Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya. 11. Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus I. 12. Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar		Demonstrasi

3.	Kegiatan Penutup e. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama, f. Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran. g. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. h. Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam		
----	--	--	--

12) Penilaian

- g) Lembar observasi aktivitas mengajar guru
- h) Lembar observasi aktivitas belajar siswa
- i) Lembar soal tes hasil belajar siklus I

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bukit Malintang,

2023

Peneliti

Nila Suryani, S. Pd.I

NIP. 19850702 201903 2 007

Halimatus Sakdiah

NIM. 1920100053

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Zulkarnain, S.Pd

NIP. 19650228 199003 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : VII/Genap

Materi Pokok : Shalat *Jama'* dan *Qasar*

Siklus/ Pertemuan :II/I

Alokasi Waktu : 1×40 menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami ketentuan salat *jama'* dan *qasar*

2. Mempraktekan salat *jama'* dan *qasar*

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian salat *qasar*

2. Menunjukkan dalil naqli mengenai salat *qasar*

3. Mengklasifikasi salat yang bisa di *qashar*

4. Menyebutkan hukum melaksanakan salat *qasar*

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian shalat *qasar*

2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat *qasar*

3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di *qasar*

4. Menyebutkan hukum melaksanakan shalat *qasar*

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Shalat Qashar

Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat

2. Dalil Naqli tentang Shalat Qashar

Firman Allah SWT. dalam surat An Nisa' ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ
الْكَافِرِينَ كَانُوا أَعْدَاؤَ مُبِينًا

Artinya : “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqasar shalat(mu). Jika kamu takut diserang orang-orang kafir (QS. An-Nisa : 101).

Hadis Rasulullah SAW:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ : صَحِبْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَكَانَ لَا يَرِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكَعَتَيْنِ. وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ (متفق عليه)

Artinya : “Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi SAW, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.” (Kesepakatan ahli hadits).

3. Shalat yang boleh diqashar

Yaitu hanya shalat yang jumlah rakaatnya empat

4. Hukum Shalat Qashar

jawaz (boleh)

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Papan tulis, spidol dan penghapus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan Buku

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi. Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Menyampaikan judul materi pelajaran 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan Guru menjelaskan materi tentang pengertian shalat <i>qasar</i> dan dalil Naqli tentang shalat qashar 		

	<p>3) Guru menjelaskan materi tentang shalat yang boleh diqashar dan hukum melaksanakan shalat qashar</p> <p>4) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran</p> <p>5) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang di bahas</p> <p>6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh mengenai materi yang dibahas</p>		
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>m) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,</p> <p>n) Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran.</p> <p>o) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>p) Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam</p>		

I. Penilaian

- e) Lembar observasi aktivitas mengajar guru
- f) Lembar observasi aktivitas belajar siswa
- g) Lembar soal tes hasil belajar siklus II

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bukit Malintang, 2023

Peneliti

Nila Suryani, S. Pd.I
NIP. 19850702 201903 2 007

Halimatus Sakdiah
NIM. 1920100053

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Zulkarnain, S.Pd
NIP. 19650228 199003 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Shalat *Jama'* dan *Qasar*
Siklus/ Pertemuan : II/II
Alokasi Waktu : 1×40 menit

a. Kompetensi Inti

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b. Kompetensi Dasar

1. Memahami ketentuan shalat *jama'* dan *qasar*

2. Mempraktekan shalat *jama'* dan *qasar*

c. Indikator

e) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat *qasar*

f) Menunjukkan tata cara shalat *qasar*.

g) Melaksanakan shalat *qasar* sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mampu:

5) Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat *qasar*

6) Mempraktekan shalat *qasar*

e. Materi Pembelajaran

1. Syarat Sah Shalat Qashar

5. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.

6. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.

7. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.

f. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab dan Demonstrasi

g. Media dan Sumber Belajar

Media : Papan tulis, spidol dan penghapus

Sumber Belajar : Buku Pendidikan agama islam dan budi pekerti dan Buku

h. **Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

NO	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	Kegiatan Pendahuluan 5) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 6) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 7) Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi. 8) Guru memberikan apersepsi bersama dengan peserta didik. 9) Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. 10) Menyampaikan judul materi pelajaran		
2.	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang syarat sah shalat qashar b. Guru menjelaskan dan mempraktekan mengenai materi pembelajaran c. Guru mempersilakan masing-masing siswa untuk mempraktekan mengenai shalat jama' dan qasar d. Guru memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan e. Guru memberikan masukan dan arahan terhadap hasil prakteknya. f. Guru memberi evaluasi proses hasil prakteknya g. Guru memberikan intruksi dan menjelaskan aturan mengerjakan soal dalam mengukur hasil belajar siswa akhir siklus II. h. Siswa mengerjakan soal dengan jujur dan benar		Demonstrasi
3.	Kegiatan Penutup a. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama,		

	b. Guru memberi penguatan berupa kesimpulan dari hasil pembelajaran. c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Guru dan siswa berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam		
--	--	--	--

i. Penilaian

1. Lembar observasi aktivitas mengajar guru
2. Lembar observasi aktivitas belajar siswa
3. Lembar soal tes hasil belajar siklus II

Guru PAI dan Budi Pekerti

Bukit Malintang, 2023

Peneliti

Nila Suryani, S. Pd.I
NIP. 19850702 201903 2 007

Halimatus Sakdiah
NIM. 1920100053

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Zulkarnain, S.Pd
NIP. 19650228 199003 1 001

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR GURU
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BUKITMALINTANG

Nama Guru : Nila Suryani Nasution, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
Kelas : VII/1
Hari/Tanggal :
Siklus/Pertemuan :

Petunjuk Penggunaan : berikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah

1= Kurang Baik, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

NO	Aspek Yang Diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memasuki kelas tepat waktu				
2.	Guru mengucapkan salam guna memulai pembelajaran				
3.	Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran				
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa				
5.	Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran				
6.	Guru menjelaskan materi Pelajaran				
7.	Guru mendemonstrasikan dan memberi contoh mengenai materi Pelajaran				
8.	Guru meminta siswa untuk mempraktekkan apa yang dijelaskan				
9.	Guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran				
10.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
11.	Guru melakukan refleksi				
12.	Guru mengucapkan salam guna mengakhiri pembelajaran				
	Jumlah				

Bukit Malintang, 2023

Pengamat

Halimatus Sakdiah
NIM. 1920100053

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BUKITMALINTANG

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : VII/1

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk Penggunaan : berikan tanda ceklis (✓) untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah:

1= Kurang Baik, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memasuki kelas tepat waktu				
2	Siswa siap menerima pelajaran				
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4	Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
5	Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan materi Pelajaran				
6	Siswa memperhatikan materi yang akan dipraktikkan				
7	Siswa menanyakan materi yang belum jelas				
8	Siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran				
9	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru				
10	Siswa mampu Mempraktekan apa yang dijelaskan oleh guru				
11	Siswa memperhatikan kesimpulan yang diberikan oleh guru				
12	Siswa berdoa dengan tertib dan mengucapkan salam				

Bukit Malintang,

2023

Pengamat

Halimatus Sakdiah

NIM. 1920100053

SOAL PRETEST

SOAL

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (×) pada huruf A, B, C dan D!

1. Shalat yang boleh di jama' adalah...
 - a. Shalat Dzuhur dan Ashar
 - b. Shalat Ashar dan Magrib
 - c. Shalat Magrib dan Subuh
 - d. Shalat Subuh dan Dzuhur
2. Seseorang diizinkan melakukan shalat jama' apabila...
 - a. Dalam keadaan perang
 - b. Dalam perjalanan jauh
 - c. Dalam keadaan lupa
 - d. Dalam keadaan sibuk
3. Rosyid Bersama teman-temannya pergi tamasya ke Semarang. Mereka berangkat dari Jakarta pukul 05.30, mereka berhenti di masjid untuk istirahat dan melaksanakan shalat. Rasyid dan teman-temannya melakukan shalat dzuhur, kemudian melaksanakan shalat ashar. Shalat yang dilakukan oleh Rasyid adalah shalat...
 - a. Jama' taqdim
 - b. Jama' takhir
 - c. Qashar
 - d. Wajib
4. Pernyataan dibawah ini adalah contoh shalat jama' takhir adalah...
 - a. Shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu isya
 - b. Shalat dzuhur dan ashar dikerjakan pada waktu dzuhur
 - c. Shalat subuh dan dzuhur dikerjakan pada waktu dzuhur
 - d. Shalat isya dan subuh dikerjakan pada waktu subuh
5. Contoh shalat yang dapat di qashar adalah...
 - a) Shalat dzuhur
 - b) Shalat magrib
 - c) Shalat subuh
 - d) Shalat ida'in

KUNCI JAWABAN

- a. A. Shalat dzuhur dan ashar
- b. B. dalam perjalanan jauh
- c. A. jama' taqdim
- d. A. shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu isya
- e. A. shalat dzuhur

Soal Tes Siklus I/ Pertemuan Pertama

- a. Jelaskan pengertian shalat jama'?
- b. Tuliskan dalil naqli tentang shalat jama'?
- c. Sebutkan shalat yang boleh dijama'?
- d. Sebutkan shalat yang tidak boleh dijama'?
- e. Pak Darman adalah seorang pedagang, karena sibuknya melayani pembeli ia menjama' shalatnya. Shalat yang dilakukan pak Darman hukumnya?

Kunci Jawaban

1. Shalat jamak adalah menggabungkan/mengumpulkan dua shalat fardhu dan dilaksanakan dalam satu waktu
2. Hadits Nabi SAW:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَحَلَ أَنْ تَرْتَبِعَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتْ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ (رواه أحمد والبخاري والنساء)

Artinya: :“Dari Anas ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan shalat zuhur sampai waktu asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua shalat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir sebelum ia pergi, maka ia shalat zuhur (dahulu) kemudian naik kendaraan.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Nasa’i)

3. Dhuzur dengan ashar, magrib dengan isya
4. Shalat subuh
5. Tidak sah

Soal Tes Siklus I/ Pertemuan 2

1. Sebutkan syarat-syarat diperbolehkannya menjama' shalat?
2. Sebutkan macam-macam shalat jama'?
3. Mengerjakan shalat dzuhur dan ashar pada waktu ashar disebut?
4. Jarak minimal perjalanan yang diperbolehkan shalat jama' adalah?
5. Sebutkan contoh pelaksanaan shalat jama' taqdim?

Kunci Jawaban

- A. Syarat-syarat menjama' shalat adalah:
 - 1) Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
 - 2) Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..
 - 3) Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.
- B. Jama' taqdim dan jama' Takhir
- C. Jama' Takhir
- D. 80,6 km
- E. Shalat Zuhur dan Asar dikerjakan di waktu Zuhur, atau salat Magrib dan Isya dikerjakan di waktu Magrib

Soal Tes Siklus 2/ Pertemuan 2

1. Jelaskan pengertian shalat qashar?
2. Tuliskan dalil naqli shalat qashar?
3. Sebutkan shalat yang boleh diqashar?
4. Sebutkan shalat yang tidak boleh diqashar?
5. Hukum shalat qashar bagi mereka yang berada diperjalanan yang melelahkan dan jauh adalah?

Kunci Jawaban

- 5) Shalat Qasar adalah menjalankan shalat fardhu dengan cara meringkas dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- 6) QS. An-Nisa: 101
Hadits Rasulullah Saw:

Hadits Rasulullah SAW

عَنْ ابْنِ عُمَرَ : صَلَّيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَلَمَّا كَانَ لَا يَرِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ كَذَلِكَ (متفق عليه)

Artinya :“Dari Ibnu Umar : saya menemani Nabi SAW, dan di dalam perjalanan beliau tidak shalat melebihi dua rakaat, demikian juga Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali.”
(Kesepakatan ahli hadits)

- 7) Dzuhur, 'ashar dan 'isya.
- 8) Maghrib dan Subuh
- 9) Boleh shalat qashar

Soal Tes Siklus 2/ Pertemuan 2

- 6) Sebutkan syarat sah shalat qashar?
- 7) Shalat yang dapat diqasar adalah shalat yang Jumlah rakaatnya?
- 8) Jarak minimal perjalanan yang diperbolehkan shalat qashar adalah?
- 9) Tuliskan niat shalat jama' taqdim yang diqashar?
- 10) Jelaskan perbedaan shalat jama' dan qashar?

Kunci Jawaban

- f. Syarat-syarat mengqashar shalat adalah:
 4. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
 5. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat.
 6. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.
- g. Empat rakaat
- h. 80,6 km
- i. Usholli fardhol dhuhri rok'ataini majmuu'an bil ashri jam'a taqdiimi qoshron lillaahi ta'aalaa
- j. Shalat Jama' yakni dua shalat fardu yang dikerjakan pada waktu shalat yang kedua. Adapun yang dimaksud dengan Shalat Qasar ialah shalat yang diringkas.

Lampiran 5

Hasil Belajar Siswa Prasiklus

NO	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	40	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	40	75	Tidak Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	60	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	40	75	Tidak Tuntas
7.	Ibrahim	60	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	60	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	20	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur Sahara	60	75	Tidak Tuntas
12.	Pebri Safat	60	75	Tidak Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	20	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	20	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	60	75	Tidak Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah		: 680		
Nilai Rata-Rata		: 42,5		
Presentasi Keberhasilan Siswa:		12,5%		

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Aasman	40	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	40	75	Tidak Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	40	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	40	75	Tidak Tuntas
7.	Ibrahim	40	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	0	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur Sahara	80	75	Tidak Tuntas
12.	Pebri Safat	40	75	Tidak Tuntas
13.	Raditya Ahmad AlBukhori	80	75	Tuntas
14.	Rendi Rianto	40	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramafhani	20	75	Tidak Tuntas
16.	Suci Amelia	40	75	Tuntas
Jumlah		: 700		
Nilai Rata-Rata		: 43,75		
Presentasi Keberhasilan Siswa:		18,75%		

Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	50	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	100	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	50	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	50	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	50	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	80	75	Tuntas
7.	Ibrahim	60	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasir	10	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	40	75	Tidak Tuntas
11.	Nur Sahara	100	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	50	75	Tidak Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	60	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	60	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	60	75	Tidak Tuntas
Jumlah		: 950		
Nilai Rata-Rata		: 59,38		
Presentasi Keberhasilan Siswa:		25%		

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	60	75	Tidak Tuntas
2.	Arbain	80	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	40	75	Tidak Tuntas
4.	Dani Aditya	40	75	Tidak Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	40	75	Tidak Tuntas
6.	Hamidah	80	75	Tuntas
7.	Ibrahim	60	75	Tidak Tuntas
8.	Ismail Yasil	40	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	60	75	Tidak Tuntas
11.	Nur Sahara	80	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	80	75	Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	60	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	60	75	Tidak Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah		: 980		
Nilai Rata-Rata		: 61,25		
Presentasi Keberhasilan Siswa:		37,5%		

Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

NO	Nama Siswa	Nilai Pra-Siklus	KKM	Ketuntasan
1.	Ali Asman	80	75	Tuntas
2.	Arbain	100	75	Tuntas
3.	Azril Fahrezi	80	75	Tuntas
4.	Dani Aditya	80	75	Tuntas
5.	Habibi Putra Dasopang	80	75	Tuntas
6.	Hamidah	100	75	Tuntas
7.	Ibrahim	80	75	Tuntas
8.	Ismail Yasir	40	75	Tidak Tuntas
9.	Khoirul Anam Addarwi	40	75	Tidak Tuntas
10.	Naswah Aprilia	80	75	Tuntas
11.	Nur Sahara	100	75	Tuntas
12.	Pebri Safat	80	75	Tuntas
13.	Raditya Ahmad Al-Bukhori	20	75	Tidak Tuntas
14.	Rendi Rianto	80	75	Tuntas
15.	Siti Ramadhani	80	75	Tuntas
16.	Suci Amelia	80	75	Tuntas
Jumlah		: 1.200		
Nilai Rata-Rata		: 75		
Presentasi Keberhasilan Siswa:		81,25%		

Lampiran 6

DOKUMENTASI



1. Foto guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran shalat *jama'*



2. foto siswa mendemonstrasikan materi pembelajaran shalat *jama'*



3. Foto guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran shalat *qashar*



4. Foto siswa mendemonstrasikan materi pembelajaran shalat *qashar*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : 1920100053
Tempat/tanggal lahir : Jakarta/ 20-04-2001
email/No. HP : sakdiahlubis1702@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 1 (Satu)
Alamat : Desa Tanjung Pucuk Jambi

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Imron Rangkuti
Pekerjaan : Buruh Tani/Perkebunan
Nama Ibu : Lisdawati Rangkuti
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Tanjung Pucuk Jambi

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 058/ VIII PUCUK JAMBI
SLTP : SMP NEGERI 19 KABUPATEN TEBO
SLTA : MAN DHARMASRAYA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

Nama : **Halimatus Sakdiah**
NIM : **1920100053**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

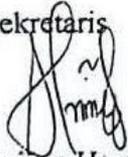
Dengan ini menyatakan :

~~TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK~~ (*)

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai ($87,5$)^{/A}
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Desember 2023
Panitia Ujian
Ketua

Sekretaris

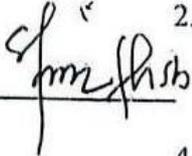

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921202012 2 009


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Tim Penguji:

1. Rahmadani Tanjung, M.Pd.
(Ketua/ Umum)
2. Asriana Harahap, M.Pd.
(Sekretaris/ Isi dan Bahasa)
3. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
(Anggota / Metodologi)
4. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
(Anggota/ Pendidikan Agama Islam)


1. _____

2. _____

3. _____

4. _____



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-4551 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022

10 Desember 2022

Lamp :

Hal : Izin Pra Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Halimatus Sakdiah

Nim : 1920100053

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Tanjung Pucuk Jambi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII D: SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Dean
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syarifda Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPIJAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-4230 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023

15 Agustus 2023

Lampiran :

Hal : **Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Halimatus Sakdiah
Nim. : 1920100053
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Pucuk Jambi

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dari Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Metode Penerapan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BUKIT MALINTANG
ALAMAT PASAR BARU MALINTANG KEC. BUKIT MALINTANG SUMUT KODE POS; 22976

SURAT KETERANGAN

No. 422/33/SMP.1/BM/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-4230/Un.28/E.1/TL.00/08/2023, Hal: Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi tanggal 15 Agustus 2023, maka Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:

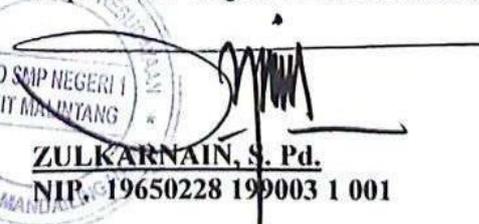
Nama : **HALIMATUS SAKDIAH**
NIM : 1920100053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tanjung Pucuk Jambi

Benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Bukit Malintang pada tanggal 16 Agustus 2023 sampai dengan 16 September 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bukit Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”**.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Malintang, 18 September 2023

Kepala SMP Negeri 1 Bukit Malintang


ZULKARNAIN, S. Pd.
NIP. 19650228 199003 1 001

